

BAB III

KERJASAMA KAZAKHSTAN DENGAN SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION (SCO)

Pada bab ini akan membahas mengenai hubungan Kazakhstan dan Shanghai Cooperation Organization (SCO). Batasan waktu yang dipilih pada bab ini adalah tahun 2001. Tahun ini dipilih karena awal mula terbentuknya SCO dan hubungan Kazakhstan dan SCO terjalin. Pada awal bab ini akan diawali dengan pemaparan tentang SCO secara detail mulai dari sejarah SCO, Tujuan dan Prinsip SCO, Negara-negara anggota SCO dan Struktur organisasi SCO, Runglingkup kerjasama serta Kegiatan SCO. Setelah itu sub bab selanjutnya akan dilanjutkan dengan membahas hubungan kazakhstan dengan SCO, yang terdiri dari sub judul keanggotaan Kazakhstan dalam SCO dan kepentingan-kepentingan Kazakhstan di dalam SCO.

A. Sejarah Pembentukan Shanghai Cooperation Organization

Dalam menjelaskan sejarah Shanghai Cooperation Organization akan dimulai dengan menjelaskan latarbelakang pemebentukan kemudinakan dibahas secara lebih rinci pada suba bab selanjutnya mengenai tujuan dan prinsip, Struktur organisai, ruang lingkup kerjasama hingga kegiatan SCO. Berikut ini pemaparan mengenai SCO.

1. Latar Belakang Pembentukan SCO

(Ins Resource Information Center, 1994) Pada tahun 1996 kelompok kerja sama “Shanghai Five” didirikan oleh Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan dan Tajikistan dan Cina sebagai anggota, yaitu bekas republik Soviet ditambah dengan China.

Selanjutnya, anggota “*Shanghai Five*” ditambah dengan Uzbekistan memutuskan untuk mengangkat forum ini ke tingkat yang lebih tinggi, untuk menjadikannya basis yang lebih kuat dan penting guna menggelar dukungan dan mengembangkan kerja sama di antara enam negara lainnya yang baru merdeka. Akhirnya, Pada 15 Juni 2001 di Shanghai, para Kepala dari enam negara secara resmi membentuk dan dideklarasikan *Shanghai Cooperation Organization* melalui “*Declaration On Establishment Of The Shanghai Cooperation Organization*” yang secara resmi pula ditandatangani oleh kelima negara dan ditambah Uzbekistan. (The Shanghai Cooperation Organisation, 2017)

Pada awal pembentukannya, SCO merupakan hasil negosiasi dari Negara-negara anggota dalam hal keamanan atau “*security negotiation*” yang secara khusus membahas isu keamanan domestic dan perbatasan antar negara mereka. Negosiasi ini pertama kali dilaksanakan di Moskow pada tahun 1996. Setelah pertemuan negosiasi keamanan yang dilakukan pada tahun 1996, forum dilanjutkan dengan beberapa pertemuan yang dilakukan pada tahun 1997 dan 1998, dimana kedua pertemuan tersebut masih mengangkat isu keamanan sebagai fokus pembahasan.

Pada pertemuan tahun 1997, para anggota sepakat untuk menandatangani “*Agreement on deepening military trust in border regions and Agreement on reduction of military forces In borders Regions*“. Dalam perjanjian tersebut dihasilkan kesepakatan untuk tidak melakukan penyerangan, meminimalisir 39 kegiatan militer dan utamanya memperkuat hubungan kerjasama keamanan perbatasan. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pertemuan ke 3 yang dilakukan di kazakhztan tahun 1998 mengangkat isu perdamaian dan kesepakatan kerjasama ekonomi diantara negara-negara anggota. Pucajk perkembangan fungsional SCO adalah pada tahun 2004, pada pertemuan tingkat Perdana Menteri di Bishkek, Kyrgizstan dirumuskan kerangka acuan bagi peningkatan status kerjasama inter-SCO *Outline on The Multi-Lateral Economic and Trade Cooperation among the Member States of Shanghai Cooperation Organization* yang disepakati oleh Negara-negara anggota SCO. (Ridarta, 2018, pp. 2-3)

Organisasi yang inisiasi pembentukannya melalui forum *shanghai five* ini terdiri dari Republik Rakyat China, Federasi Rusia, Kazakhztan, Kyrgistan, dan Tajikistan. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya waktu, kerjasama SCO meluas dan bergabung negara negara Asia Selatan seperti India, Pakistan dan Iran sebagai negara pengamat SCO pada tahun 2005

2. Tujuan Dan Prinsip SCO

Sejalan dengan landasan didirikannya organisasi ini, Shanghai Cooperation Organization memiliki tujuan utama untuk melawan ancaman “*Three Evils*” di negara anggota. Akan tetapi tujuan pendirian organisasi ini secara lebih detail dicantumkan dalam sebuah dokumen yang dihasilkan pada pertemuan SCO di Saint Petersburg 7 juni 2002. Adapun tujuan SCO sebagai berikut: (Shanghai Cooperation Organization)

1. Meningkatkan saling percaya dan rukun tetangga antar anggota.
2. Mengembangkan kerjasama yang efektif antar anggota dalam bidang politik, ekonomi, perdagangan, iptek, kebudayaan, pendidikan, energi, transportasi dan lingkungan.
3. Memelihara bersama perdamaian, keamanan, dan kestabilan regional, mendorong didirikannya tata tertib baru politik dan ekonomi internasional yang demokratik adil dan rasional.
4. Menciptakan politik internasional dan era ekonomi baru yang demokratis, adil dan rasional.

Secara jelas prinsip SCO disepakati oleh Negara-negara anggota pada pertemuan yang sama yaitu pada 7 juni 2002 di Saint Petersburg, adapun prinsip-prinsip SCO

1. Menaati azas dan tujuan PBB.
2. Saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan dan keutuhan wilayah.

3. Saling tidak mencampuri urusan dalam negeri satu sama lain.
4. Saling tidak menggunakan dan mengancam dengan menggunakan kekuatan bersenjata.
5. Semua anggota memiliki derajat yang sama.
6. Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.
7. Tidak bersekutu dan tidak bersasaran kepada negara dan organisasi lain.
8. Terbuka terhadap dunia luar, dan bersedia mengadakan dialog.
9. Pertukaran dan kerjasama dengan berbagai bentuk dengan negara-negara lain.

3. Struktur Organisasi Shanghai Cooperation Organization (SCO)

Dalam menjalankan aktivitasnya, Shanghai Cooperation Organization terdiri dari beberapa bagian dewan yang akan bertugas mengambil keputusan. Struktur dewan tersebut diantaranya: (Shanghai Cooperation Organization, 2018)

a. Heads of State Council atau Dewan Kepala Negara

Heads of State merupakan bagian struktur organisasi tertinggi dalam Shanghai Cooperation Organization yang terdiri dari kepala negara masing-masing anggota. Bagian ini merupakan pihak yang mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan organisasi terkait masalah internal, melakukan hubungan dengan pihak luar organisasi, dan mempertimbangkan isu-isu internasional. Dalam aktivitasnya, anggota bagian struktur ini memiliki agenda rutin

pertemuan sekali dalam setahun. Dimana tempat pertemuan akan ditentukan sesuai dengan urutan abjad nama negara anggota dalam bahasa Rusia.

Dewan Kepala Negara Saat ini adalah :

- 1) Almazbek Atambayev (Kirgistan)
- 2) Emomalii Rahmon (Tajikistan)
- 3) Shavkat Mirziyoyev (Uzbekistan)
- 4) Xi Jinping (Cina)
- 5) Nursultan Nazarbayev (Kazakhstan)
- 6) Vladimir Putin (Rusia)
- 7) Ram Nath Kovind (India)
- 8) Mamnoon Hussain (Pakistan)

b. *Heads Of Government Council* atau Dewan Kepala Pemerintahan.

Heads Of Government Council merupakan bagian struktur organisasi yang terdiri dari kepala pemerintahan negara anggota, memiliki tanggung jawab untuk menyetujui anggaran organisasi, mempertimbangkan dan memutuskan isu-isu utama yang dibahas dalam organisasi utamanya yang terkait dengan masalah ekonomi, dan interaksi dalam organisasi. Dewan kepala pemerintahan juga memiliki agenda pertemuan yang dilakukan setahun sekali dimana tempat

pertemuan ditentukan berdasarkan abjad nama negara anggota dalam bahasa Rusia.

Dewan Kepala Pemerintahan Saat ini adalah :

- 1) Sooronbay Jeenbekov (Kirgistan)
- 2) Kokhir Rasulzoda (Tajikistan)
- 3) Abdulla Aripov (Uzbekistan)
- 4) Li Keqiang (Cina)
- 5) Bakhytzhan Sagintayev (Kazakhstan)
- 6) Dmitry Medvedev (Rusia)
- 7) Narendra Modi (India)
- 8) Nasirul Mulk (Pakistan)

c. *The Council of Ministers of Foreign Affairs* atau Dewan Menteri Luar Negeri

The Council of Ministers of Foreign Affairs terdiri dari para Menteri Luar Negeri masing-masing negara anggota yang bertanggung jawab untuk menentukan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh organisasi, mempersiapkan pertemuan para dewan kepala negara, menahan konsultasi tentang masalah-masalah internasional dalam Organisasi, serta membuat pernyataan atas nama organisasi. Pertemuan Luar Biasa Dewan Menteri Luar Negeri harus diadakan atas prakarsa setidaknya dua negara anggota dan setelah persetujuan dari menteri urusan luar negeri dari semua negara anggota lainnya.

Tempat pertemuan biasa atau luar biasa dari Dewan harus ditentukan oleh kesepakatan bersama.

d. *Council Of National Coordinators*

Dewan Koordinator Nasional mengkoordinasikan kerja sama multilateral negara-negara anggota dalam kerangka piagam SCO. Bertanggung jawab untuk terjun langsung dalam kegiatan keseharian organisasi dan mempersiapkan pertemuan ke-tiga dewan yang berada di atasnya.

e. *Secretariat General*

Secretariat General bertanggung jawab penuh dalam kegiatan organisasi yang berifat administrative, menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan agenda pertemuan dewan, serta mempersiapkan proposal untuk anggaran tahunan organisasi. Berfungsi untuk mengimplementasikan keputusan organisasi dan keputusan, draft dokumen yang diusulkan (seperti deklarasi dan agenda), berfungsi sebagai penyimpanan dokumen untuk organisasi, mengatur kegiatan tertentu dalam kerangka kerja SCO, dan mempromosikan dan menyebarluaskan informasi tentang SCO. Terletak di Beijing. Sekretaris Jenderal SCO saat ini adalah Rashid Alimov dari Tajikistan, yang ditunjuk ke kantor Sekretaris Jenderal Organisasi Kerjasama Shanghai pada Januari 2016.

f. *SCO Regional Anti-Terrorist Structure (RATS)*

Merupakan bagian struktur organisasi yang dilaksanakan secara khusus untuk menangani fokus utama masalah yang dihadapi SCO, yakni "*Three Evils*" yaitu kejahatan terorisme, separatisme dan ekstremisme di daerah operasi SCO. RATS berkantor pusat di Tashkent, Uzbekistan. Kepala RATS dipilih untuk masa jabatan tiga tahun. Setiap negara anggota juga mengirimkan perwakilan permanen ke RATS.

5. Ruang Lingkup Kerjasama SCO

Isu keamanan menjadi landasan utama yang menjadi pendorong didirikannya *Shanghai Cooperation Organization*. Banyaknya masalah domestik negara-negara anggota yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri telah memunculkan gagasan diperlukannya kerjasama regional antar anggota. Dalam menanggapi isu keamanan yang sedang terjadi negara-negara anggota, melalui mekanisme *Shanghai Five*, sepakat untuk tidak saling menyerang satu sama lain dan hidup secara damai dan berdampingan. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya masalah yang ada pada masing-masing negara anggota, kerjasama antar anggota SCO meluas pada ranah seperti perdagangan narkoba hingga permasalahan ekonomi.

Berikut ruang lingkup kerjasama SCO

a. Kerjasama Keamanan

Keamanan menjadi salah satu aspek penting dalam kerjasama Shanghai Cooperation Organization, dimana mereka mengalami permasalahan domestik yang sama didalam negara mereka yakni menghadapi serangan “Tree Evils” yakni separatisme, terorisme, dan gerakan radikal. Isu ini menjadi hal yang sangat penting mengingat dua negara besar, seperti China dan Rusia mengalami konflik yang cukup besar, seperti kasus separatisme, kawasan Xinjiang dan Chechnya. Tidak hanya itu saja, negara-negara kawasan Asia Tengah juga mengalami masalah separatis dan pemberontak yang membawa isu agama dalam gerakannya, seperti gerakan Hizbut Tahrir di Kazazktan dan IMU (Islamic Movement Uzbekistan).

Dengan membawa isu agama gerakan Hizbut Tahrir dianggap mengancam dan bertujuan untuk menjatuhkan pemerintahan di Asia Tengah dan membuat khilafah Islamiyyah. Di Negara Kazakhzan Hizbut Tahrir telah menyebarkan Leaflet dakwah dan menerbitkan literature ekstrimisme, menghasut kebencian etnis dan agama, menyerukan serangan teroris berpartisipasi dalam tindakan ekstrim serta aktivitas radikal. Selanjutnya, Rusia menjadi salah satu anggota SCO yang juga menghadapi ancaman Hizbut Tahrir di negara tersebut. Keberadaan organisasi ekstrimis ini dianggap sebagai actor utama

kaitanya dengan aksi aksi terorisme yang melanda kemanan domestic Rusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tindakan Pemerintah Rusia melalui Mahkamah Agungnya menetapkan Hizbut Tahrir sebagai Organisasi Teroris pada tahun 2003.

Kegiatan Hizbut Tahrir di Rusia juga tidak begitu berbeda dengan di negara-negara Anggota SCO lainnya. kegiatan utama nya yang berupa dakwah-dakwah, rekrutmen melalui aktivitas masjid dan penyebaran teks yang berisikan dakwah inilah yang kemudian mendorong pemerintah Rusia untuk melakukan berbagai tindakan diskriminasi terhadap muslim anggota Hizbut Tahrir. Penjara dan stigma teroris lah yang kemudian diberikan pemerintah tersebut sebagai langkah pemerintah Rusia untuk melawan radikalisme Hizbut Tahrir yang ingin mendirikan negara Islam. Selain gerakan Hizbut Tahrir yang dianggap sebagai Three Evils di kawasan Asia Tengah,

Keberadaan *Islamic Movement Uzbekistan* (IMU) sebuah organisasi islam militant yang dibentuk pada tahun 1998 juga dianggap sebagai golongan yang 45 masuk dalam kategori *Three Evils*. Hal ini tidak lepas dari peran IMU dalam tujuannya untuk membangun negara islam dimana organisasi militant tersebut bekerja sama dengan Al-Qaeda dan Taliban. Selain memiliki kantor pusat di Kazakhtan, IMU juga beroperasi di negara Tajikistan. Maraknya isu separatisme dan terorisme yang terjadi pada negara-negara anggota dianggap sebagai sesuatu yang dapat mengancam keamanan dan perdamaian kawasan

tersebut, sehingga negara-negara ini sepakat untuk bekerjasama melawan ancaman “Tree Evil” dimana kesepakatan itu telah dideklarasikan melalui *Bishkek Declaration* pada tahun 1999.

Untuk menambah efektivitas program melawan “*Tree Evils*” *Shanghai Cooperation* juga membentuk struktur khusus untuk melawan terorisme yaitu RATS (Regional Anti-Terrorist Structure) yang hingga kini menjadi badan resmi SCO yang dibentuk pada tahun 2004 dan berpusat di Tashkent.

b. Kerjasama Politik

Politik menjadi salah satu aspek yang masuk ruang lingkup kerjasama *Shanghai Cooperation Organization*. Dalam hal ini negara-negara anggota sepakat untuk bersama-sama melindungi negara mereka dari intervensi politik dari negara-negara Barat. Salah satunya adalah menghentikan pengaruh Amerika Serikat di kawasan Eurasia. Dimana hal ini dibuktikan dengan adanya kecaman SCO terhadap anti-missil Amerika Serikat dan Krisis Georgia.

c. Kerjasama Ekonomi

Meskipun pada awalnya *Shanghai Cooperation Organisation* hanya fokus pada masalah keamanan, akan tetapi kerjasama ekonomi dalam organisasi ini tidak kalah penting keberadaannya. Dalam praktiknya, kerjasama ekonomi ini terlaksana dalam hal energi dan

perdagangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan negara dengan pertumbuhan ekonomi besar, yakni China sedikit banyak telah berpengaruh terhadap aktivitas kerjasama ekonomi yang ada. Energi menjadi salah satu kebutuhan China agar dapat tetap menjalankan ekonominya. Banyaknya kepemilikan minyak oleh negara-negara Asia Tengah dinilai mampu mengamankan kebutuhan minyak China. Keseriusan kerjasama ekonomi dalam hal energi dibuktikan dengan adanya pembentukan “*energy club*” yaitu forum di SCO yang bertujuan untuk menyatukan prosedur energ, konsumen dan negara transit dalam kordinasi, serta untuk meningkatkan keamanan energi. Dimana club ini diinisiasi oleh pemimpin Rusia Vladimir putin melalui proposal nya yang diajukan pada tahun 2006 dalam Shanghai Summit dan direalisasikan pada pertemuan di moskow tahun 2007 dengan persetujuan seluruh negara anggota dan negara pengamat.

6. Kegiatan Shanghai Cooperation Organization (SCO)

Sejak tahun 2001, SCO telah mengembangkan konsultasi dan kerja sama yang efektif. Kerjasama konkret terutama ditemukan di bidang-bidang berikut. Meskipun SCO dimulai sebagai entitas keamanan memperluas kepercayaan diri membangun langkah-langkah di perbatasan untuk kegiatan antiteroris organisasi masih jauh dari menjadi organisasi keamanan internasional yang sejati. Namun demikian, pada latihan militer tahun 2002 awalnya ditargetkan pada umumnya serangan teroris skala telah menjadi salah satu kegiatan terkemuka dari SCO . Sejak dimulainya

latihan militer SCO telah menjadi semakin ambisius, berkembang dari tingkat bilateral atau multilateral ke tingkat gabungan SCO. Selanjutnya, secara bertahap, penekanan latihan kontraterorisme telah diperluas dengan aspek daya bermain internasional.

Pada Agustus 2005 Angkatan bersenjata Rusia dan Cina melakukan latihan gabungan. Kemudian pada bulan Agustus 2007 Manuver militer Rusia-Cina kembali dilakukan di mana para Kepala Negara muncul setelah pertemuan puncak tahunan mereka di Bishkek. Jadi, militer latihan tampaknya menerima konotasi politik. Terkait dengan latihan militer adalah kebijakan kontraterorisme SCO . Terorisme semakin menjadi perhatian bagi anggota SCO individu. Karena sifat transnasionalnya diputuskan bahwa masalah ini harus diselesaikan tingkat SCO bukan secara individual melainkan dengan pendirian PT Struktur Anti Teroris Regional (TIKUS) di Tashkent, Uzbekistan.

TIKUS operasional sejak Juni 2004, menganalisis gerakan teroris regional, bertukar informasi tentang ancaman teroris dan memberi nasehat tentang kontra-teroris kebijakan. Kegiatan konkrit dari TIK adalah koordinasi latihan SCO dari gabungan pasukan keamanan dan upaya untuk mengganggu pendanaan teroris.

Pada KTT Shanghai Juni 2006 Putin mengumumkan niatnya mendirikan dalam SCO "*Energy Club*", menyatukan penghasil energi dan negara konsumen, negara transit dan perusahaan swasta, dengan tujuan mengkoordinasikan strategi energi dan memperkuat keamanan energi.

Pada 3 Juli 2007 ini "*Energy Club*" didirikan di Moskow. Jadi, seperti halnya manuver militer, kerjasama energi bilateral atau multilateral di antara SCO anggota berkembang menjadi kebijakan energi SCO umum. Kerangka kerja SCO juga mencakup ekonomi, ekologi, kegiatan sosial dan budaya. Bidang utama kerja sama adalah energi, informasi, telekomunikasi, perlindungan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara komprehensif. Sebagai jawaban regional untuk tantangan globalisasi ekonomi, SCO membayangkan perdagangan bebas. Ekonomis kerja sama juga dipertimbangkan dari dimensi keamanan: memerangi kemiskinan juga menghapus dasar untuk "tiga kejahatan".

Selain itu, perdagangan dan fasilitasi investasi juga menjadi perhatian, dengan penekanan pada pembangunan infrastruktur seperti jalan dan kereta api serta harmonisasi bea dan tarif. Selain itu, kegiatan telah dikembangkan untuk melawan perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisasi. Pada tahun 2005, bantuan timbal balik diperoleh dari konsekuensi bencana alam dan keadaan darurat lainnya. Kerja sama budaya ditunjukkan oleh seni dan rakyat festival dan pameran tari. Seperti di bidang kerja sama lainnya, bersama kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial tergantung pada kemauan politik dari Anggota SCO untuk menggantikan kerja sama bilateral dengan aksi multilateral di tingkat SCO.

B. Hubungan Kazakhstan Dengan Shanghai Cooperation Organization

Selama sepuluh tahun terakhir, *Shanghai Cooperation Organization* telah menjadi pemain kunci bagi kedudukan internasional Kazakhstan dan proses geopolitiknya di Asia Tengah dan dunia Internasional. (Laumulin, 2006) Hubungan Kazakhstan dan Shanghai Cooperation Organization cukup erat. Kedua aktor dalam hubungan internasional ini memiliki hubungan yang saling menguntungkan dan melalui proses yang panjang. Hubungan Kedua aktor ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Keanggotaan Kazakhstan Dalam SCO

SCO dibentuk pada tahun 2001, sepuluh tahun setelah Kazakhstan merdeka. Pada awal kemerdekaan, masalah keamanan merupakan masalah serius yang dihadapi Kazakhstan. Berada di kawasan Asia tengah yang terkurung daratan, SCO hadir menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Organisasi yang berasal dari forum yang bernama "*Shanghai Five*" ini telah ada sejak tahun 1996, Kazakhstan merupakan negara yang ikut memperkrasai forum ini untuk pertama kali dan pada akhirnya bersama dengan lima negara anggota lainnya yaitu Kyrgyzstan, Cina, Rusia, Tajikistan dan Uzbekistan sepakat untuk meresmikan forum Shanghai Five menjadi Organisasi Internasional bernama Shanghai Cooperation Organization.

Hubungan Kazakhstan dalam SCO memang tidak bisa diremehkan. SCO dijuluki aliansi Asia karena sentralitasnya yang tumbuh di benua Asia, dan telah menjadi pilar keamanan utama di kawasan Asia khususnya

Asia Tengah. Sementara Kazakhstan adalah negara yang berada pusat kawasan dengan sumber daya alam yang berlimpah. Menjadi organisasi regional terdepan di dunia dalam kekuatan ekonomi dan pengaruh politik dan salah satu aliansi militer terkuat di dunia, juga merupakan organisasi regional terbesar di dunia dalam hal cakupan geografis dan populasi yaitu mencakup tiga perlima benua Eropa dan hampir setengah dari populasi dunia.

Keanggotaan dalam SCO bermula dari awal pembentukan organisasi ini, yaitu *Shanghai Five* yang dibentuk pada tahun 1996. Perjalanan organisasi sangat panjang dan telah melalui berbagai pertemuan dan menghasilkan banyak perjanjian. Kemudian pada akhirnya enam kepala negara Shanghai Five dan ditambah Uzbekistan menandatangani Deklarasi Organisasi Kerjasama Shanghai pada tahun 2001. Transformasi ini bertujuan untuk mengubah tingkat kerjasama ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam perjalanannya, pada Juni 2002, para kepala negara-negara anggota SCO bertemu di Saint Petersburg, Rusia. Pada pertemuan ini menghasilkan Piagam SCO yang menjelaskan tujuan organisasi, prinsip, struktur dan bentuk operasi, dan menetapkannya dalam hukum internasional. Kazakhshtan merupakan negara yang turut andil dalam proses ini.

Pertemuan puncak SCO untuk pertama kalinya di gelar di Astana, Kazakhstan, tahun 2005. Presiden negara tuan rumah, Nursultan Nazarbayev, menyambut para tamu dengan kata-kata yang belum pernah digunakan sebelumnya dalam konteks apa pun: "Para pemimpin negara-negara yang duduk di meja perundingan ini adalah perwakilan setengah umat manusia". Penyambutan ini menjelaskan komitmen Kazakshstan dalam SCO.

Hal yang paling menonjol dalam organisasi ini adalah ketidakseimbangan antara anggotanya yaitu bersatunya negara raksasa seperti China dan Rusia dengan negara-negara Asia Tengah yang baru merdeka yang jauh lebih kecil baik dilihat dari hal politik, tingkat ekonomi, demografi dan ukuran wilayah.

2. Kepentingan Kazakshstan Dalam SCO

Secara umum, negara-negara di Asia Tengah melihat SCO sebagai sebuah alat untuk memproteksi dan melegitimasi rezim pemerintahan yang berkuasa, memperbaiki dan menjaga stabilitas politik domestik, serta meningkatkan dan memperluas akses perekonomian mereka ke pasar internasional melalui penanaman modal asing, akses energi, dan infrastruktur transportasi yang mereka miliki. SCO bagi negara yang memiliki power lemah ini juga dapat memberikan fasilitas untuk dapat mengimbangi dominasi kekuatan yang dimiliki oleh Rusia maupun China yang menguasai kawasan Asia Tengah. Keputusan Kazakshstan bersama dengan negara-negara Asia Tengah lainnya tergabung ke dalam SCO

adalah untuk ikut andil dalam proses perpolitikan, ekonomi dan keamanan yang ada di Asia Tengah.

Keberadaan dua negara superpower yaitu China dan Rusia Dapat mengancam stabilitas politik dan ekonomi baik dalam negeri maupun kawasan, bergabung ke dalam SCO merupakan pilihan yang paling rasional yang dipilih untuk mempertahankan status dan menjaga stabilitas regional yang ada.

Dalam (Laumulin, 2006) partisipasi Kazakhstan dan kepentingan dalam SCO dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adalah geopolitik, dimana bergabungnya dua negara superpower yaitu Rusia dan China ke dalam satu wadah berupa organisasi internasional dalam hal ini adalah SCO akan memberikan dampak bagi negara-negara anggota yang lain dimana mereka akan terlibat ke dalam proses perpolitikan, ekonomi, dan keamanan yang ada di Asia Tengah

Memang, Rusia dan Cina memiliki kepentingan geopolitik mereka sendiri yang meluas jauh melampaui batas-batas kawasan. Kekhawatiran Cina terletak di Asia (wilayah Timur Laut, Tenggara dan Asia-Pasifik) Rusia berada di Eropa dan kawasan Eropa Atlantik (hubungan dengan Uni Eropa dan NATO) sementara kedua negara berbagi hubungan yang rumit dengan AS. Selain itu, Rusia memiliki kepentingannya sendiri di bekas Republik Soviet Asia Tengah, di mana Cina semakin berpengaruh. Hubungan geopolitik antara Rusia dan Cina sebagai anggota SCO

terkemuka serta hubungan mereka dengan dunia luar menjadi perhatian besar.

Aspek kedua, terkait erat dengan yang pertama, yaitu berhubungan dengan masalah keamanan. Pada tahun 2002, Perjanjian tentang Struktur Anti teroris Regional ditandatangani dalam kerangka kerja SCO, dan dilaksanakan oleh pembentukan struktur anti teroris SCO regional pada tahun 2004. Kepentingan Kazakhstan bergantung pada kapasitas SCO untuk melindungi Kazakhstan dari ancaman radikalisme Islam.

Perjanjian tentang Pengurangan Mutlak Pasukan Militer di Kawasan Perbatasan ditandatangani pada 24 April 1997, dan Perjanjian tentang Penguatan Mutual Trust di Bidang Militer di Daerah Perbatasan pada 26 April 1996 (yang mulai berlaku pada tanggal 7 Mei 1998).

Aspek ketiga adalah aspek ekonomi. Sejak tahun 2000, ketika keputusan untuk mengubah "*Shanghai Five*" menjadi struktur regional berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong integrasi ekonomi dalam SCO. SCO perlu berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan Kazakhstan jika itu adalah untuk melayani kepentingan negara. Aspek keempat, terakhir, menyangkut integrasi regional, yaitu, sejauh mana semua elemen konstituen dari SCO hubungan geopolitik, ekonomi, multilateral dan bilateral mempengaruhi politik regional dan hubungan antara republik Asia Tengah.

Berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh SCO menyoroti keragaman masalah potensial yang dihadapi organisasi. Sejumlah ini, bagaimanapun, sering dipecahkan di luar kerangka kerja SCO. Ini termasuk hubungan Rusia-Cina, Rusia-Amerika dan Cina-Amerika, masalah keamanan terkait dengan peran masing-masing CSTO (*Collective Security Treaty Organization*), NATO dan SCO hubungan bilateral negara-negara Asia Tengah baik di antara mereka sendiri dan di antara mereka dan kekuatan-kekuatan besar.

Kepentingan dasar Kazakhstan bergabung ke dalam SCO adalah kerana kebijakan luar negeri Kazakhstan mengusung konsep *multi vektor*. Kebijakan Politik Luar negeri multi vektor adalah prinsip dasar yang mengatur hubungan luar negeri Kazakhstan dengan aktor internasional yang lain. Kazakhstan menekankan pada kesetaraan, artinya tidak memihak. Kepentingan Kazakhstan adalah menjalin hubungan yang baik dengan negara-negara Anggota CIS, China, Rusia, Uni Eropa dan Amerika Serikat. (Kaan Diyarbakırlioglu, 2014)

Kazakhstan memiliki Kepentingan Nasional terhadap negara-negara anggota SCO. Contohnya adalah Rusia. Rusia adalah mitra penting bagi Kazakhstan kerana berbagai alasan terutama mencakup ekonomi, faktor politik, etnis, bahasa, demografi, agama dan geografis. Hubungan kedua negara dalam masalah perbatasan merupakan yang paling penting untuk dijaga pasalnya perbatasan Kazakhstan dan Rusia merupakan perbatasan daratan terpanjang di dunia. Fakta lainnya adalah dari 27 wilayah Rusia

yang berbatasan dengan negara-negara CIS, dua belas perbatasan 7 wilayah Kazakhstan di sepanjang 7.591 km panjang perbatasan. (Kaan Diyarbakirlioglu, 2014). Ini menuntut penentangan yang efisien terhadap ancaman dan tantangan nyata bagi Kazakshtan untuk itu bergabung bersmaa Rusia di SCO merupakan ilihan paling rasioanal bagi Kazkahstan.